

PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, PROPORSI KOMISARIS INDEPENDEN, *CASH FLOW* DAN INTENSITAS MODAL TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI

Luthfiah Putri Ayuningtyas^{1*}, Fitriyah Nurhidayah², Rudi Harianto³

^{1,2,3}Akuntansi, Fakultas Humaniora dan Bisnis, Universitas Pembangunan Jaya,
Jl. Cendrawasih Blok B 7/P, Bintaro Jaya, Sawah Baru, Tangerang Selatan, Banten 15413

*luthfiah.putriayuningtyas@student.upj.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memberikan bukti empiris pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi komisaris independen, *cash flow* dan intensitas modal terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

Desain/metode/pendekatan: Sampel penelitian adalah perusahaan yang sesuai dengan kriteria penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, dengan pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi.

Hasil penelitian: Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, *cash flow* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, intensitas modal tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Namun kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi komisaris independen, *cash flow* dan intensitas modal secara bersama-sama berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

Kontribusi teori: Tinjauan dari studi literatur yang digunakan adalah *positive accounting theory*, *agency theory*, *signaling theory*, konservatisme akuntansi, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi komisaris independen, *cash flow*, intensitas modal.

Kontribusi praktik/kebijakan: Kontribusi praktik terkait dengan relevansi hasil penelitian untuk para praktisi adalah bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi komisaris independen, *cash flow* dan intensitas modal secara bersama-sama dapat membuat perusahaan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dalam pelaporan keuangan.

Keterbatasan: Dari sampel penelitian sebanyak 65 perusahaan, hanya terdapat 45 perusahaan yang dapat digunakan sebagai perusahaan sampel dikarenakan data yang dimiliki oleh 20 perusahaan lainnya termasuk data outlier. Terdapat permasalahan dalam uji normalitas sehingga perlu dilakukannya transformasi pada data yang dijadikan sebagai sampel menggunakan *Z-Score Normalization* dan Absolut. Hasil penelitian menunjukkan nilai *Adjusted R-square* yang rendah sehingga dapat diartikan bahwa banyak faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini tetapi dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi.

Kata kunci: Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Proporsi Komisaris Independen, *Cash Flow*, Intensitas Modal, Konservatisme Akuntansi.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang dapat mendeskripsikan secara detail mengenai kondisi keuangan yang dialami perusahaan. Dalam menyusun laporan keuangan, terdapat beberapa metode yang dapat diterapkan salah satunya adalah konservatisme akuntansi. Konservatisme akuntansi merupakan prinsip kehati-hatian dalam pengakuan yang lebih cepat terhadap biaya dan rugi daripada pendapatan dan laba karena aset dinilai terlalu rendah dibandingkan dengan kewajiban (Hotimah, 2018). Penilaian terhadap kewajiban yang lebih tinggi membuat laba yang disajikan perusahaan *understatement*. Dengan begitu, diharapkan dapat mengurangi tindakan manajemen dalam melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan.

Di Indonesia, terdapat fenomena manipulasi laporan keuangan yang berkaitan dengan laba perusahaan. Fenomena ini dijumpai pada beberapa perusahaan publik, mulai dari masa lampau sampai saat ini. Diawali dengan PT Indofarma (INAF). Dilansir dari situs finance.detik.com (08/11/2004), Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan menetapkan sanksi administratif sebesar Rp500 juta kepada direksi perusahaan periode 2001 setelah dinyatakan bersalah atas manipulasi laporan keuangan tahun 2001 dengan *overstatement* persediaan yang mencapai Rp28,87 miliar (“Bapepam Denda Mantan,” 2004). Fenomena berikutnya terjadi pada PT Hanson International (MYRX). Dilansir dari situs finance.detik.com (09/10/2019), Otoritas Jasa Keuangan menetapkan sanksi administratif sebesar Rp5 miliar kepada pemilik perusahaan, Rp100 juta kepada direktur perusahaan periode 2016, dan Rp500 juta kepada perusahaan sendiri setelah dinyatakan bersalah atas pelanggaran yang dilakukan yang menyebabkan kesalahan penyajian laporan keuangan tahun 2016 (Sugianto, 2019). Fenomena terakhir dan yang masih menjadi bahan perbincangan, terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food (AISA). Dilansir dari situs nasional.kontan.co.id (05/08/2021), Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Selatan menetapkan vonis hukum pidana selama 4 tahun dan hukum denda sebesar Rp2 miliar kepada dua mantan direksi perusahaan setelah dinyatakan bersalah atas manipulasi laporan keuangan tahun 2017 dengan *overstatement* piutang yang mencapai Rp1,4 triliun (Soenarso, 2021).

Dari fenomena di atas, dapat dikatakan bahwa dalam pencatatan laporan keuangannya perusahaan tidak menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Ditandai dengan adanya *overstatement* piutang, perusahaan menginginkan laba yang diakui secara lebih tinggi dari seharusnya. Untuk kembali meningkatkan kepercayaan *stakeholder* terhadap laporan keuangan,

perusahaan harus menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Dengan menerapkan prinsip ini, perusahaan dapat meminimalisir tindakan manajemen yang berbuat sewenang-wenang hingga dapat memanipulasi informasi. Meskipun demikian, prinsip konservatisme akuntansi masih dianggap kontroversial di kalangan para peneliti seperti yang dikatakan oleh (Harini et al., 2020). Lantaran karakteristik kualitatif dari informasi akuntansi dan kualitas laba tidak dapat diyakinkan apabila perusahaan menerapkan konservatisme (Rumapea et al., 2019). Berbanding terbalik dengan pendapat Rivandi & Ariska (2019) bahwa perusahaan yang memiliki tanda konservatisme (menerapkan prinsip konservatisme) maka perusahaan tersebut dapat dikatakan baik. Penerapan prinsip konservatisme akuntansi dalam perusahaan dapat dilatarbelakangi oleh berbagai faktor, diantaranya yaitu kepemilikan manjerial, kepemilikan institusional, proporsi dewan direksi, *cash flow* dan intensitas modal.

KAJIAN LITERATUR

Teori Akuntansi Positif (*Positive Accounting Theory*)

Teori akuntansi positif adalah upaya yang dijalankan untuk menjelaskan fenomena akuntansi yang telah dipelajari dengan alasan-alasan penyebab terjadinya suatu peristiwa (Ghozali & Chariri, 2014). Teori ini berjalan dengan asumsi bahwa kebebasan akan diberikan kepada manajemen untuk memilih metode pencatatan sehingga berdampak pada pemilihan metode yang menguntungkan diri sendiri (Ghozali & Chariri, 2014). Hal tersebut menandakan manajemen memiliki kesempatan yang besar untuk bertindak *opportunistic*. Ketika manajemen sudah bertindak demikian maka laporan keuangan yang dihasilkan tidak konservatif. Teori akuntansi positif dapat memberikan penjelasan dalam metode akuntansi yang dipilih (seperti: prinsip konservatisme akuntansi) perusahaan dalam pelaporan keuangan perusahaan untuk mengurangi asimetri informasi dan menyelesaikan masalah keagenan (Lafond & Watts, 2008) dalam (Halim, 2021).

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan merupakan teori yang memberikan penjelasan mengenai hubungan antara dua pihak, pihak pertama yang dimaksud adalah pemilik dan kedua adalah manajemen. Permasalahan akan muncul pada hubungan keagenan (pemilik dan manajemen) apabila terbentuk pemisahan tugas, dimana pemilik atau yang dikenal sebagai *principal* akan memerintahkan tugas dan manajemen atau yang dikenal sebagai *agent* yang akan menjalankan perintah tersebut untuk menjalankan perusahaan (El-Haq et al., 2019). Konflik keagenan yang

timbul antara pihak berkepentingan ini dapat diatasi oleh perusahaan salah satunya dengan menerapkan konservatisme akuntansi yang pada umumnya akan terlihat dari laporan keuangan (Hakiki & Solikhah, 2019). Dengan prinsip tersebut manajemen harus menggunakan kehati-hatian dalam mengungkapkan semua biaya, sehingga hubungan baik antara manajemen dengan investor akan tercipta karena rasa kepercayaan sudah tidak diragukan (Sinambela & Almilia, 2018).

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal adalah teori mengenai gerak-gerik yang diambil oleh pihak manajemen pada suatu perusahaan yang dapat menyerahkan petunjuk bagi pihak investor terkait gambaran seperti apa manajemen mengukur peluang yang dihasilkan perusahaan (Brigham & Ehrhardt, 2017). Sulistiorini dan Lestari (2022) mengatakan teori sinyal memfokuskan pada keadaan pihak internal dengan pihak eksternal, dimana pihak internal lazimnya memiliki banyak informasi yang cukup valid dan terkini mengenai kondisi serta prospek perusahaan. Keadaan tersebut biasa disebut sebagai asimetri informasi dimana keberadannya menyebabkan investor mengalami kesulitan untuk memberikan penilaian secara objektif terhadap kualitas perusahaan. Informasi menjadi unsur yang penting bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan, disebabkan oleh laporan keuangan yang mencakup berbagai hal mulai dari keterangan, catatan, serta kondisi perusahaan khususnya mengenai keuangan dari masa lalu, saat ini bahkan masa yang akan datang (Anggraini et al., 2018). Untuk menjaga informasi tersebut, perusahaan perlu menerapkan prinsip kehati-hatian dalam melaporkan informasi keuangan. Konservatisme ini dibutuhkan oleh perusahaan sebagai pendendalian dalam memberikan sinyal yang baik terhadap investor untuk menghindari timbulnya masalah asimetri informasi.

Konservatisme Akuntansi

Konservatisme adalah sikap dalam menghadapi ketidakpastian yang terjadi dengan mengambil keputusan untuk memilih *outcome* yang paling tidak bagus dari ketidakpastian tersebut (Liyanto & Anam, 2019). Konservatisme akuntansi adalah sikap yang dimiliki perusahaan ketika kerugian yang terjadi akan diakui lebih dahulu meskipun belum terealisasi namun keuntungan yang terjadi tidak akan diakui lebih dahulu ketika belum terealisasi (Hery, 2017). Penggunaan konservatisme akuntansi pada aktivitas ekonomi yang dipengaruhi ketidakpastian akan mencerminkan laporan keuangan yang berisi kehati-hatian dalam pengukuran aktiva dan laba (Randa et al., 2021). Laporan keuangan yang berlandaskan prinsip kehati-hatian akan memberikan pengaruh yang baik, karena dapat mengurangi kesalahan yang

terjadi pada pelaporan keuangan yang dapat mengelirukan pengguna laporan (Hariyanto, 2020) melainkan dapat memberikan manfaat.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah persentase dalam kepemilikan saham milik perusahaan oleh direksi, manajer dan dewan komisaris dimana jumlahnya dapat terlihat dalam laporan keuangan perusahaan (Widianingsih, 2018). Kepemilikan manajerial adalah kondisi dimana manajer tidak hanya sebagai pihak pengelola perusahaan, melainkan juga menjadi pemilik perusahaan karena memiliki bagian dari saham perusahaan (Dewi & Abundati, 2019). Dengan manajemen ikut memiliki saham perusahaan maka akan menghindarkan manajemen dari tindakan *opportunistic*, sehingga untuk meminimumkan biaya keagenan manajemen akan bertindak hati-hati (Hakiki & Solikhah, 2019). Karena manajemen akan mencari jalan untuk meningkatkan harta dan kesejahteraan untuk kepentingan pribadi dengan mengorbankan kepentingan stockholder, disebabkan oleh perbedaan tujuan diantara mereka (Hotimah, 2018). Berdasarkan hal yang sudah dijelaskan, dapat diketahui bahwa teori keagenan diperlukan untuk menjelaskan peran kepemilikan manajerial dalam perusahaan dapat mengurangi konflik keagenan yang mungkin terjadi antara manajemen dengan *principal* atau *stockholder*.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah perbandingan atas seluruh jumlah saham yang beredar dengan jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak institusional atau yang dikenal seperti asuransi, bank, perusahaan investasi dan institusi lainnya (Purwasih, 2020). Kepemilikan institusional mempunyai arti penting dalam memantau manajemen karena saham perusahaan telah dimiliki oleh lembaga lain selain perusahaan (Dewi & Abundati, 2019). Dengan kepemilikan institusional maka dalam mengelola perusahaan, perusahaan dapat melakukan pengawasan secara tidak langsung terhadap kinerja manajemen (Hakiki & Solikhah, 2019). Cara yang dimaksud adalah insitusi melakukan *monitoring* secara efektif sehingga tindakan manajemen untuk melakukan manajemen laba dapat dikurangi. Berdasarkan hal yang sudah dijelaskan, dapat diketahui bahwa teori keagenan diperlukan untuk menjelaskan peran kepemilikan institusional dalam perusahaan dapat mencegah terjadinya masalah keagenan antara manajemen dengan *principal* atau *stockholder*.

Proporsi Komisaris Independen

Komisaris independen adalah mekanisme yang dibentuk untuk mengawasi, memberi petunjuk serta mengarahkan manajemen untuk mengelola perusahaan sehingga

terlaksanakannya akuntabilitas (Amaliyah & Herwiyanti, 2019). Komisaris independen bukan anggota manajemen, pejabat dan pemegang saham mayoritas (Liyanto & Anam, 2019). Proporsi komisaris independen adalah persentase jumlah komisaris independen dengan jumlah anggota dewan komisaris lain yang berperan memantau jalannya manajemen suatu perusahaan (Primasari, 2019). Komisaris independen tidak berpihak dengan siapapun dan tidak mengutamakan kepentingan manapun dalam menjalankan tugasnya, oleh karena itu komisaris independen dapat membuat manajemen bekerja secara *professional* dengan mengawasinya (Hakiki & Solikhah, 2019). Komisaris independen yang mewakili mekanisme internal utama dapat melakukan pengawasan terhadap perilaku eksploitasi manajemen (Widianingsih, 2018). Berdasarkan hal yang sudah dijelaskan, dapat diketahui bahwa teori keagenan diperlukan untuk menjelaskan peran proporsi komisaris independen dalam perusahaan dapat melindungi kepentingan *principal* dan *stockholder*.

Cash Flow

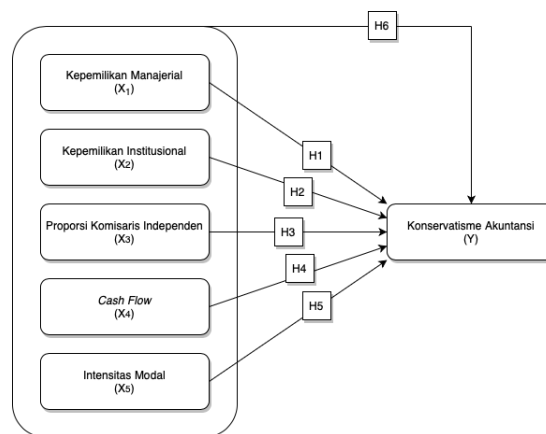
Cash flow merupakan darah kehidupan dalam suatu perusahaan, tanpa *cash flow* perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangan seperti membayar kreditur, pemasok, dan karyawannya (Omopariola et al., 2020). Laporan arus kas adalah laporan yang dibuat perusahaan untuk memperlihatkan kegiatan perusahaan dari semua sudut pandang sehingga mengetahui hal-hal yang mempengaruhi kas secara langsung maupun tidak langsung (Kasmir, 2018). Sedangkan menurut Kaloh et al., (2018) laporan arus kas adalah laporan yang dapat memberi petunjuk kepada pengguna terkait posisi kas perusahaan yang setelah melakukan transaksi yang berasal dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Melalui informasi yang diberikan dalam laporan arus kas, investor dapat melihat kemampuan perusahaan dalam hal menyediakan dana untuk peluang investasi. Semakin besar peluang perusahaan melakukan investasi maka akan semakin besar juga realisasi perusahaan terhadap investasi tersebut (Savitri, 2016). Berdasarkan hal yang sudah dijelaskan, diketahui bahwa teori sinyal diperlukan untuk menjelaskan peran *cash flow* dalam perusahaan di mana manajemen dapat memberikan sinyal yang baik kepada investor apabila menyajikan laporan arus kas yang baik.

Intensitas Modal

Intensitas modal adalah cerminan dari jumlah modal yang diperlukan dalam suatu perusahaan untuk menjalankan usahanya hingga memperoleh pendapatan (Rivandi & Ariska, 2019). Melalui intensitas modal, dapat diketahui seberapa besar aset yang digunakan oleh perusahaan dalam aktivitas menghasilkan keuntungan (Suharni et al., 2019). Intensitas modal

atau rasio intensitas modal merupakan bentuk kegiatan investasi yang dikaitkan dengan investasi *fixed asset* maupun persediaan yang dilakukan perusahaan (Lismiyati & Herliansyah, 2021). Dalam melakukan penanaman modal pada investasi, perusahaan perlu memantau prospeknya lebih dulu sebelum bisa memperebutkan pasar (Hotimah, 2018). Berdasarkan hal yang sudah dijelaskan, diketahui bahwa teori sinyal diperlukan untuk menjelaskan peran intensitas modal dalam perusahaan di mana manajemen dapat memberikan sinyal yang baik kepada investor apabila berhasil menunjukkan prospek perusahaan yang baik.

Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Keterangan:

- H1: Kepemilikan Manajerial (X_1) berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi
 H2: Kepemilikan Institusional (X_2) berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi
 H3: Proporsi Komisaris Independen (X_3) berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi
 H4: *Cash Flow* (X_4) berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi
 H5: Intensitas Modal (X_5) berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi
 H6: Kepemilikan Manajerial (X_1), Kepemilikan Institusional (X_2), Proporsi Komisaris Independen (X_3), *Cash Flow* (X_4) dan Intensitas Modal (X_5) berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Sumber Data

Pada penelitian kali ini, pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif. Karena pada proses penelitian menekankan pada hasil uji teori-teori dengan pengukuran variabel yang dimiliki dalam bentuk dari angka dan statistika. Data pada penelitian diperoleh dari Laporan

Keuangan dan Laporan Tahunan perusahaan yang didapatkan melalui situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id dan situs resmi perusahaan sampel.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yang didasarkan oleh tujuan dan pertimbangan peneliti, bukan secara random (Mustika et al., 2020).

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan sektor <i>Consumer Non-Cyclicals</i> yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.	66
Perusahaan sektor <i>Consumer Non-Cyclicals</i> yang tidak menerbitkan Laporan Keuangan secara berturut-turut mulai periode 2017-2021.	(1)
Perusahaan outlier	(20)
Perusahaan yang menjadi sampel penelitian	45
Jumlah Sampel: 45 perusahaan x 5 tahun	225

Sumber: www.idx.co.id diolah penulis

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel di atas, diperoleh 65 perusahaan yang akan dijadikan sampel untuk diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Sample: 225

	KM	KI	PKI	CFO	IM	CONACC
Mean	0.031484	0.078311	0.390649	0.078164	1.485249	0.005213
Median	0.000000	0.000000	0.333000	0.070000	0.986000	0.006000
Maximum	0.386000	0.810000	0.600000	0.433000	7.573000	0.197000
Minimum	0.000000	0.000000	0.200000	-0.200000	0.294000	-0.298000
Std. Dev.	0.085734	0.180077	0.080228	0.093792	1.335974	0.065156
Skewness	2.980138	2.653565	0.731108	0.466406	2.052360	-0.315453
Kurtosis	10.61183	9.348006	2.551289	3.766409	7.285545	5.478083
Jarque-Bera	876.2332	641.8389	21.93206	13.66426	330.1370	61.30252
Probability	0.000000	0.000000	0.000017	0.001079	0.000000	0.000000
Sum	7.084000	17.62000	87.89600	17.58700	334.1810	1.173000
Sum Sq. Dev.	1.646482	7.263800	1.441781	1.970533	399.8011	0.950938
Observations	225	225	225	225	225	225

Sumber: Data diolah tahun 2022 dengan software EViews 12

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas menunjukkan *Probability* pada Jarque-Bera sebesar $0,085 > 0,05$. Dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel pengganggu atau data yang terdapat pada model regresi berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas pada setiap variabel x menunjukkan nilai VIF < 10 . Dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat korelasi pada setiap variabel independen.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menunjukkan Prob. Chi-Square sebesar $0,170 > 0,05$. Dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat korelasi pada setiap variabel dalam rentang waktu penelitian.

4. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas menunjukkan hasil Prob. Chi-Square sebesar $0,39 > 0,05$. Dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat kesamaan *variance* pada setiap pengamatan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil uji regresi linier berganda menggunakan memperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{CONNAC} = 0,502 + 0,082\text{KM} - 0,129\text{KI} + 0,014\text{PKI} + 0,367\text{CFO} + 0,004\text{IM}$$

Uji Hipotesis

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²) dan Uji F

Root MSE	0.308943	R-squared	0.135227
Mean dependent var	0.531199	Adjusted R-squared	0.115484
S.D. dependent var	0.332962	S.E. of regression	0.313147
Sum squared resid	21.47533	F-statistic	6.849157
Durbin-Watson stat	2.029989	Prob(F-statistic)	0.000006

Sumber: Data diolah tahun 2022 dengan software EViews 12

Tabel 4. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.502179	0.147497	3.404672	0.0008
KM	0.082354	0.086864	0.948080	0.3441
KI	-0.129282	0.091840	-1.407682	0.1606

PKI	0.013796	0.089608	0.153962	0.8778
CFO	0.367312	0.067110	5.473293	0.0000
IM	0.003749	0.084242	0.044499	0.9645

Sumber: Data diolah tahun 2022 dengan software EViews 12

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi

Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen ternyata tidak dapat mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi perusahaan. Kepemilikan manajerial pada sektor *Consumer Non-Cyclicals* terbilang sangat rendah. Bahkan dijumpai beberapa perusahaan pada sektor tersebut tidak memiliki manajemen dalam kepemilikan sahamnya. Dapat dikatakan saham perusahaan mayoritas dimiliki oleh perusahaan itu sendiri ataupun institusi lain.

Kepemilikan yang sangat rendah berdampak pada tidak adanya rasa memiliki pihak manajemen terhadap perusahaan. Hal tersebut dapat mengakibatkan suara yang dikeluarkan oleh manajemen berlandaskan pada kepentingan individu bukan untuk kepentingan bersama. Manajemen bertindak membuat laba dilaporkan secara *overstatement* dengan sengaja untuk memperoleh keuntungan tertentu. Karena dengan pelaporan laba yang tinggi dapat menarik minat investor untuk menanamkan modal lebih banyak sehingga bonus yang akan diperoleh manajemen menjadi lebih tinggi. Kepemilikan manajerial tidak dapat menghindarkan manajemen dari tindakan *opportunistic*. Teori keagenan tidak dapat menjelaskan peran manajemen dalam mengurangi konflik keagenan melainkan dapat menumbuhkan konflik keagenan yang terjadi dengan *principal* atau *stockholder*. Konflik tersebut timbul dari tingkat kepentingan manajemen yang sangat tinggi untuk memperoleh keuntungan individual sehingga membuat laporan keuangan tidak konservatif.

Penelitian ini menerima hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ursula & Adhivinna (2018), Hakiki & Solikhah (2019), Purwasih (2020) dan Achyani et al., (2021) yang membuktikan tidak adanya pengaruh yang diberikan oleh kepemilikan manajerial pada penerapan konservatisme akuntansi. Namun, penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hotimah (2018), I. G. B. N. P. Putra et al., (2019) dan Hariyanto (2020).

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Konservatisme Akuntansi

Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Jumlah saham yang dimiliki oleh institusi ternyata tidak dapat mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi perusahaan. Kepemilikan institusional pada sektor *Consumer Non-Cyclicals* terbilang sangat rendah rendah. Bahkan dijumpai beberapa perusahaan pada sektor tersebut tidak memiliki institusi dalam kepemilikan sahamnya.

Kepemilikan yang sangat rendah berdampak pada tidak adanya rasa memiliki pihak institusi terhadap perusahaan. Hal tersebut dapat membuat pihak institusi hanya menjalankan peran selayaknya investor yang memiliki tujuan pada tingkat pengembalian saham yang akan diperoleh. Untuk memperoleh pengembalian saham yang diharapkan, institusi memprovokasi manajemen untuk bertindak tidak konservatif. Salah satunya adalah meningkatkan pelaporan laba menggunakan segala cara sehingga dapat meyakinkan investor untuk menanamkan modal. Dengan begitu, institusi sebagai pemilik saham perusahaan akan memperoleh tingkat pengembalian yang diharapkan. Kepemilikan institusional tidak dapat *monitoring* tindakan manajemen melainkan ikut serta dalam tindakan *opportunistic*. Teori keagenan tidak dapat menjelaskan peran institusi dalam mengurangi konflik keagenan melainkan dapat membebaskan konflik keagenan yang terjadi dengan *principal* atau *stockholder*. Konflik tersebut timbul dari tidak adanya kemampuan pengawasan yang diberikan institusi terhadap tindakan manajemen yang membuat laporan keuangan tidak konservatif.

Penelitian ini menerima hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Hakiki & Solikhah (2019), Hariyanto (2020), Purwasih (2020) dan G. H. Putra & Satria (2022) yang membuktikan tidak adanya pengaruh yang diberikan oleh kepemilikan institusional pada penerapan konservatisme akuntansi. Namun, penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widyaningsih (2019), Maulana et al., (2021) dan Adhani et al., (2022).

Pengaruh Proporsi Komisaris Independen terhadap Konservatisme Akuntansi

Proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Keberadaan komisaris independen ternyata tidak dapat mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi perusahaan. Proporsi komisaris independen pada sektor *Consumer Non-Cyclicals* terbilang telah memenuhi ketentuan. Di mana menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 57/PJOK.04/2017 jumlah komisaris independen paling sedikit yaitu 30% dari keseluruhan dewan komisaris.

Komisaris independen dianggap orang yang tidak berasal dari internal perusahaan serta tidak memiliki informasi yang cukup mengenai jati diri perusahaan. Keberadaan komisaris

independen dalam perusahaan hanya untuk kepentingan regulasi. Hal tersebut dapat mengurangi keoptimalan pihak komisaris independen menjalankan tugas dengan tidak mengutamakan kepentingan manapun. Proporsi komisaris independen tidak dapat memberikan peran kepada komisaris independen dalam mengawasi pilihan manajemen. Teori keagenan tidak dapat menjelaskan peran komisaris independen dalam melindungi konflik keagenan melainkan dapat membiarkan konflik keagenan yang terjadi dengan principal atau stockholder. Konflik tersebut timbul dari tidak adanya kemampuan pendirian teguh dan pengaruh argument kuat yang diberikan komisaris independen terhadap tindakan manajemen yang membuat laporan keuangan tidak konservatif.

Penelitian ini menerima hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Liyanto & Anam (2019), Al-Saidi (2020), dan Purwasih (2020) yang membuktikan tidak adanya pengaruh yang diberikan oleh proporsi komisaris independen pada penerapan konservatisme akuntansi. Namun, penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Baroroh et al., (2018), El-Habashy (2019), dan Achyani et al., (2021).

Pengaruh *Cash Flow* terhadap Konservatisme Akuntansi

Cash flow berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Kas perusahaan yang didapatkan dari aktivitas operasional ternyata dapat mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi perusahaan. Peningkatan nilai *cash flow* berjalan seiringan dengan peningkatan penerapan prinsip konservatisme akuntansi pada sektor *Consumer Non-Cyclicals*. *Cash flow* yang tinggi dapat mengindikasikan suatu perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola kegiatan operasionalnya termasuk perolehan laba.

Cash flow dianggap oleh investor sebagai ketersediaan dana suatu perusahaan untuk mencapai tujuan serta kelangsungan hidup di masa yang akan datang. Apabila perusahaan ingin mempertahankan kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan maka dalam menyajikan laporan keuangan akan mempertimbangkan prinsip kehati-hatian. Berdasarkan teori sinyal, *cash flow* yang baik dapat membantu manajemen memberikan sinyal dalam bentuk informasi yang baik kepada investor. Semakin baik kemampuan perusahaan menyajikan *cash flow* maka akan memberikan pengaruh yang baik pula dalam menyajikan laporan keuangan yang konservatif.

Penelitian ini menerima hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Suharni et al., (2019), Harini et al., (2020), Kallista & Supriati (2020) dan Priyono & Suhartini (2022) yang membuktikan adanya pengaruh yang diberikan oleh *cash flow* pada penerapan konservatisme

akuntansi. Namun, penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Baroroh et al., (2018) dan Randa et al., (2021).

Pengaruh Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi

Intensitas modal tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Kemampuan perusahaan memanfaatkan aset untuk menunjang kegiatan penjualan ternyata tidak dapat mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi perusahaan. Rasio intensitas modal pada sektor *Consumer Non-Cyclicals* terbilang sangat tinggi. Berarti tingginya intensitas modal di suatu perusahaan tidak berjalan seiringan dengan peningkatan penerapan prinsip konservatisme akuntansi pada sektor *Consumer Non-Cyclicals*.

Tingginya intensitas modal tidak dapat menjadi alasan perusahaan untuk menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangannya, sekalipun manajemen memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola asetnya. Pengelolaan modal yang baik dapat mengindikasikan perusahaan menggunakan modal yang banyak untuk kegiatan operasionalnya. Untuk memenuhi kebutuhan modal, manajemen akan melaporkan laba secara *overstatement* sehingga membuat investor percaya untuk menanamkan modal. Teori sinyal tidak dapat menjelaskan peran intensitas modal dalam memberikan sinyal yang baik melainkan memberikan sinyal yang buruk kepada investor.

Penelitian ini menerima hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Suharni et al., (2019) dan Kurniawan & Purwantini (2022) yang membuktikan tidak adanya pengaruh yang diberikan oleh intensitas modal pada penerapan konservatisme akuntansi. Namun, penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rivandi & Ariska (2019) dan Aurillya et al., (2021).

Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Proporsi Komisaris Independen, Cash Flow dan Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi

Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi komisaris independen, *cash flow* dan intensitas modal secara simultan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan perusahaan sampel yang terdapat pada sektor *Consumer Non-Cyclicals* berusaha untuk mencapai tujuannya dengan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Beberapa hal yang dilakukan perusahaan sesuai dengan penelitian ini adalah memiliki manajemen dan institusi dalam kepemilikan sahamnya, memiliki komisaris independen dalam dewan komisaris, meningkatkan perolehan *cash flow* dari kegiatan operasional dan memanfaatkan aset sebaik mungkin untuk memperoleh keuntungan dari penjualan.

SIMPULAN

Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya kepemilikan manajerial di suatu perusahaan tidak dapat membuat perusahaan menerapkan prinsip konservatisme dalam pelaporan keuangan.

Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya kepemilikan institusional di suatu perusahaan tidak dapat membuat perusahaan menerapkan prinsip konservatisme dalam pelaporan keuangan.

Proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan komisaris independen di suatu perusahaan hanya untuk memenuhi regulasi yang ada dan tidak dapat membuat perusahaan menerapkan prinsip konservatisme dalam pelaporan keuangan.

Cash flow berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan memperoleh *cash flow* yang baik di suatu perusahaan dapat menjadikan alasan perusahaan menerapkan prinsip konservatisme dalam pelaporan keuangan.

Intensitas modal tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pengelolaan modal yang baik di suatu perusahaan tidak dapat menjadikan alasan perusahaan menerapkan prinsip konservatisme dalam pelaporan keuangan.

Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi komisaris independen, *cash flow* dan intensitas modal berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi komisaris independen, *cash flow* dan intensitas modal secara bersama-sama dapat membuat perusahaan menerapkan prinsip konservatisme dalam pelaporan keuangan.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka saran yang dapat diberikan peneliti kepada perusahaan adalah diharapkan dapat menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dalam pelaporan keuangan karena investor lebih tertarik pada perusahaan yang memiliki cadangan

dana di waktu mendatang daripada harus mengurangi laba yang tercatat. Sedangkan bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah variabel lain yang mempengaruhi konservatisme akuntansi yang tidak dijelaskan pada penelitian ini, memperluas sektor penelitian pada sektor yang berbeda serta menambah jangka waktu penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Achyani, F., Lovita, & Putri, E. (2021). The Effect of Good Corporate Governance, Sales Growth, and Capital Intensity on Accounting Conservatism (Empirical Study on Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2017-2019). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 6(3), 255–267. <http://journals.ums.ac.id/index.php/reaksi/index>
- Adhani, I., Susanti, M., & Amalia, G. (2022). Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage dan Growth Opportunities terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020). *STIE Bhakti Pembangunan*, 1–14.
- Al-Saidi, M. (2020). Investigating the Impact of Board of Directors on Accounting Conservatism in Kuwait. *International Business Research*, 13(9), 46–54. <https://doi.org/10.5539/ibr.v13n9p46>
- Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Akuntansi*, 9(3), 187–200. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.3.187-200>
- Anggraini, S., Syamwil, & Susanti, D. (2018). Pengaruh Likuiditas, Net Profit Margin, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *EcoGen*, 1(2), 1–11.
- Aurillya, S., Ulupui, I. G. K. A., & Khairunnisa, H. (2021). Pengaruh Growth Opportunities, Intensitas Modal, dan Debt Covenant terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 2(3), 600–621.
- “Bapepam Denda Mantan.” (2004, November 8). *Bapepam Denda Mantan Direksi Indofarma Rp500 Juta*. Finance.Detik.Com. <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-238077/bapepam-denda-mantan-direksi-indofarma-rp-500-juta->

- Baroroh, N., Asrori, Subowo, & A'yunin, Q. (2018). The Implementation of Accounting Conservatism Principle in Indonesia. *UNICEES*, 1072–1078. <https://doi.org/10.5220/0009503910721078>
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2017). *Financial Management: Theory and Practice* (15th ed.). Cengage Learning.
- Dewi, L. S., & Abundati, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen*, 8(10), 6099–6118.
- El-Habashy, H. A. (2019). The Effect of Corporate Governance Attributes on Accounting Conservatism in Egypt. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 23(3).
- El-Haq, Z. N. S., Zulpahmi, & Sumardi. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Growth Opportunities, dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 11(2), 315–328. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i2.19940>
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2014). *Teori Akuntansi* (4th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hakiki, L. N., & Solikhah, B. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Investment Opportunity Set, Ukuran Perusahaan, dan Penerapan PSAK 55 terhadap Konservatisme Akuntansi. *Gorontalo Accounting Journal*, 2(2), 85–97.
- Halim, K. I. (2021). Pengaruh Arus Kas Operasi, Pertumbuhan Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Unihaz-JAZ*, 4(1), 37–50.
- Harini, G., Syamra, Y., & Setiawan, P. (2020). Pengaruh Insentif Pajak, Pajak, dan Cash Flow terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 11(1). <https://doi.org/10.31317>
- Hariyanto, E. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada perusahaan real estate and property di Indonesia). *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, XVIII(1), 116–129. <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/kompartemen/>
- Hery. (2017). *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*. PT Gramedia.

- Hotimah, H. H. H. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Rasio Leverage, Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(10).
- Jao, R., & Ho, D. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Debt Covenant terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi Jambi*, 2(1).
- Kallista, N., & Supriati, D. (2020). *The Effect of Financial Distress, Operating Cash Flow, and Earning Response Coefficient on Accounting Conservatism*.
<https://economy.okezone.com>
- Kaloh, T., Ilat, V., & Pangerapan, S. (2018). Analisis Laporan Arus Kas untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 13(4), 741–751.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Kurniawan, Y. A., & Purwantini, A. H. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal, Leverage, Growth Opportunities dan Financial Distress terhadap Konservatisme Akuntansi. *Borobudur Accounting Review*, 2(1), 1–22.
<https://doi.org/10.31603/bacr.6970>
- Lismiyati, N., & Herliansyah, Y. (2021). The Effect of Accounting Conservatism, Capital Intensity and Independent Commissionerson Tax Avoidance, With Independent Commissioners as Moderating Variables (Empirical Study on Banking Companies on the IDX 2014-2017). *Sinasti International Journal of Economics, Finance and Accounting*, 2(1). <https://doi.org/10.38035/dijefa.v2i1>
- Liyanto, L. W., & Anam, H. (2019). Proporsi Komisaris Independen, Dewan Komisaris, Kompetensi Komite Audit, Frekuensi Rapat Komite Audit terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal GeoEkonomi*, 10(1), 130–149.
<https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v10i1.53>
- Maulana, R. D., Prihatni, R., & Muliarsari, I. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Financial Distress terhadap Konservatisme. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 2(2), 362–278.
- Omopariola, E. D., Windapo, A., Edwards, D. J., & Thwala, W. D. (2020). Contractors' perceptions of the effects of cash flow on construction projects. *Journal of Engineering, Design and Technology*, 18(2), 308–325. <https://doi.org/10.1108/JEDT-04-2019-0099>

- Primasari, N. H. (2019). Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Proporsi Komisaris Independen dan Kualitas Audit terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 21–40.
- Priyono, M. Y. V., & Suhartini, D. (2022). Pengaruh Firm Size, Cash Flow, Leverage, Growth Opportunity, dan Profitability terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jembura Economic Education Journal*, 4(1), 51–65.
- Purwasih, D. (2020). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Debt to Equity Ratio terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2019). *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 3(3).
- Putra, G. H., & Satria, D. N. (2022). Pengaruh Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan BUMN. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(4), 3433–3444. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1156>
- Putra, I. G. B. N. P., Sari, A. A. P. A. M. P., & Larasdiputra, G. D. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Pada Konservatisme Akuntansi. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 18(1), 41–51. <https://doi.org/10.22225/we.18.1.991.41-51>
- Randa, Afifudin, & Hariri. (2021). Pengaruh Insentif Pajak dan Cash Flow terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019. *E-JRA*, 10(1).
- Rivandi, M., & Ariska, S. (2019). Pengaruh Intensitas Modal, Dividend Payout Ratio dan Financial Distress terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Benefita*, 4(1), 104–114. <https://doi.org/10.22216/jbe.v4i1.3850>
- Rumapea, M., Feby, D. P., & Panjaitan, F. (2019). Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 3(1), 39–53.
- Savitri, E. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional, Debt Covenant Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Al-Iqtishad*, 12(1), 39–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.24014/jiq.v12i1.4444>
- Sihombing, P. R. (2022). *Aplikasi EVIEWS Untuk Statistisik Pemula* (A. Rasyid, Ed.; 1st ed.). PT Dewangga Energi. www.dewanggapublishing.com
- Sinambela, M. O. E., & Almilia, L. S. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 21(2), 289–312.

- Soenarso, S. A. (2021). *Manipulasi Laporan Keuangan, Dua Eks Bos Tiga Pilar (AISA) Divonis 4 Tahun Penjara*. Nasional Kontan. <https://nasional.kontan.co.id/news/manipulasi-laporan-keuangan-dua-eks-bos-tiga-pilar-aisa-divonis-4-tahun-penjara>
- Sugianto, D. (2019, August 9). *Terbukti Manipulasi Laporan Keuangan, Benny Tjokro Didenda Rp5 M*. Finance.Detik.Com.
- Suharni, S., Wildaniyati, A., & Andreana, D. (2019). Pengaruh Jumlah Dewan Komisaris, Leverage, Profitabilitas, Intensitas Modal, Cash Flow, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017). *EKOMAKS: Jurnal Ilmu Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 8(1), 17–24. <http://ekomaks.unmermadiun.ac.id/index.php/ekomaks>
- Sulistiorini, J., & Lestari, D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Terkonsentrasi Terhadap Nilai Perusahaan Consumer Goods. *Kalbisocio, Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 9(1).
- Ursula, E. A., & Adhivinna, V. V. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Growth Opportunities terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi*, 6(2), 194–206.
- Widyaningsih, H. (2019). Corporate Governance dan Konservatisme Akuntansi: dengan Kepemilikan Institusional dan Asing dalam Bukti Empiris Indonesia. *Prima Ekonomika*, 10(1), 70–83.